

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 31 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019, sehingga dalam 3 tahun penelitian diperoleh 93 data penelitian yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Berdasarkan deskripsi sampel penelitian ini, maka dapat disajikan daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	ROA	ROE
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	2017	1,785	1.69	2.88
			2018	1,905	3.3	5.38

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	ROA	ROE
			2019	1,270	4.49	7.23
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2017	6,900	4.14	7.94
			2018	4,210	5.72	11.18
			2019	4,000	1.89	3.65
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2017	935	0.02	0.04
			2018	7,975	0.79	1.31
			2019	7,150	0.51	0.86
4	ASII	Astra International Tbk.	2017	7,000	3.96	7.8
			2018	18,700	4.27	8.15
			2019	23,275	3.51	6.95
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	2017	18,700	1.43	8.72
			2018	23,275	1.44	8.35
			2019	30,950	1.48	8.05
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2017	7,450	1.02	6.95
			2018	7,400	1.01	7.42
			2019	8,475	0.92	6.61
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2017	1,785	1.31	8.92
			2018	1,905	1.29	8.96
			2019	1,270	1.25	8.47
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2017	2,600	0.57	6.4
			2018	2,360	0.53	6.36
			2019	2,460	0.42	5.3
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2017	13,650	0.92	6.26
			2018	6,650	1.09	7.4
			2019	7,975	1.13	7.37
10	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2017	1,665	3.53	6.6
			2018	1,815	2.64	2.84
			2019	3,880	0.53	1.33
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2017	1,790	5.05	8.08
			2018	1,350	1.13	1.95
			2019	1,420	4.23	6.91
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2017	76,100	5.01	8.31

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	ROA	ROE
			2018	75,150	2.99	4.29
			2019	75,500	6.42	9.64
13	HMSF	HM Sampoerna Tbk.	2017	3,550	0.48	14.66
			2018	3,840	13.93	2.05
			2019	3,030	15.7	23.77
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2017	8,350	6.63	11.39
			2018	8,725	6.66	11.23
			2019	1,070	7.3	11.39
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2017	8,375	2.42	6.92
			2018	6,350	2.6	5.16
			2019	3,880	3.02	5.73
16	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	2017	17,500	3.3	3.82
			2018	14,125	1.34	1.59
			2019	22,475	2.48	2.93
17	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	2017	5,850	1.46	5.38
			2018	4,690	1.11	5.03
			2019	6,000	1.13	4.76
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2017	1,735	7.53	9.77
			2018	1,295	6.89	8.83
			2019	1,470	6.8	8.36
19	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	2017	12,675	21.19	75.2
			2018	8,025	20.04	57.52
			2019	3,730	22.26	68.1
20	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	2017	1,800	5.66	8.93
			2018	985	4.73	6.64
			2019	1,375	7.11	10.69
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	2017	2,250	1.4	2.98
			2018	1,700	2.26	4.51
			2019	2,050	1.14	2.61
22	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	2017	13,100	9.36	14.58
			2018	4,480	12.7	20.22

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	ROA	ROE
			2019	2,740	8.65	12.47
23	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2017	3,030	1.99	5.4
			2018	2,080	1.44	4.3
			2019	2,150	0.93	3.04
			2017	2,360	15.12	19.15
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	2018	2,050	13.51	17.7
			2019	1,550	11	13.51
			2017	9,950	2.27	3.72
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2018	7,600	1.96	3.15
			2019	12,875	0.62	1.51
			2017	338	1.6	5.08
26	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	2018	342	4.33	11.58
			2019	350	4.45	10.99
			2017	4,690	9.84	17.15
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	2018	3,570	6.34	13.03
			2019	4,300	7.19	14.3
			2017	30,100	0.75	4.57
28	UNTR	United Tractors Tbk.	2018	35,250	6.47	11.12
			2019	24,925	4.75	9.68
			2017	48,950	18.79	73.87
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2018	43,250	17.2	70.43
			2019	43,600	16.94	72.85
			2017	2,080	0.81	2.08
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2018	1,550	1.17	4.22
			2019	2,340	1.7	5.7
			2017	2,390	1.88	6.83
31	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	2018	2,120	3.35	15.01
			2019	2,050	0.75	3.51

Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, dan variabel independen yaitu *Return On Assets*

(ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang bertujuan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, range, rata-rata, median, modus, standard deviasi, dan varians.

1. Harga Saham

Hasil uji statistik deskriptif Harga Saham dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Harga Saham

No	Statistik Deskriptif	Nilai
1	Jumlah Sampel	93
2	Skor minimal	338
3	Skor maksimal	76100
4	Range	75762
5	Rata-rata	10040,22
6	Modus	-
7	Standar deviasi	15651,16568
8	Varians	244958987,0

Sumber : Output SPSS 22 yang diolah, 2022

Dari tabel di atas, secara empirik data Harga Saham dengan jumlah sampel (N) valid = 93, berada pada rentang antara 338 – 76100, sehingga rentang datanya adalah 75762 (76100– 338). Dari tabel di atas juga diperoleh nilai rata-rata sebesar 10040,22, modus = -, standard deviasi = 15651,16568 dan varians = 244958987,0.

2. *Return On Assets* (ROA)

Hasil uji statistik deskriptif *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif *Return On Assets* (ROA)

No	Statistik Deskriptif	Nilai
1	Jumlah Sampel	93
2	Skor minimal	0,02
3	Skor maksimal	22,26
4	Range	22,24
5	Rata-rata	4,7963
6	Standar deviasi	5,22680
7	Varians	27,319

Sumber : Output SPSS 22 yang diolah, 2022

Dari tabel di atas, secara empirik data *Return On Assets* (ROA) dengan jumlah sampel (N) valid = 93, berada pada rentang antara 0.02 – 22,26, sehingga rentang datanya adalah 22,24 (22,26 – 0,02). Dari tabel di atas juga diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,7963, standar deviasi = 5,22680 dan varians = 27,319.

3. *Return On Equity* (ROE)

Hasil uji statistik deskriptif *Return On Equity* (ROE) dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Statistika Deskripsi *Return On Equity* (ROE)

No	Statistik Deskriptif	Nilai
1	Jumlah Sampel	93
2	Skor minimal	0,04
3	Skor maksimal	75,20
4	Range	75,16
5	Rata-rata	11,5652

6	Modus	-
7	Standar deviasi	16,04974
8	Varians	257,594

Sumber : Output SPSS 22 yang diolah, 2022

Dari tabel di atas, secara empirik data *Return On Assets* (ROA) dengan ju

mlah sampel (N) valid = 93, berada pada rentang antara 0,04 – 75,20, sehingga rentang datanya adalah 75,16 (75,20 – 0,04). Dari tabel di atas juga diperoleh nilai rata-rata sebesar 11,5652, modus = -, standard deviasi = 16,04974 dan varians = 257,594.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini dilakukan adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogrof-smirnov test* (K-S), yang mana nilai *asympt.sig* (2-tailed) > 0,05 maka distribusi residual dikatakan normal. Berikut hasil uji normalitas *one-sample kolmogrov-smirnov* :

Tabel 4.5

Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.19959629
Most Extreme Differences	Absolute	0.114
	Positive	0.114
	Negative	-0.084
Test Statistic		0.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS 22 yang diolah, 2022

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa data berdistribusi tidak normal, dimana nilai *asymp sig. (2-tailed) undstandardized* bernilai 0,005.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila angka *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil pengujian multikolinearitas untuk penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.293	0.164		50.537	0.000		
	ROA	-0.062	0.043	-0.270	-1.453	0.150	0.290	3.454
	ROE	0.038	0.014	0.508	2.733	0.008	0.290	3.454

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Output SPSS 22 yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *tolerance* untuk variabel ROA (X1) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0.290 dengan nilai VIF sebesar 3.454, untuk variabel ROE (X2) sebesar 0.290 dengan nilai VIF sebesar 3.454. Masing-masing variabel independen tersebut memiliki angka *Tolerance* lebih besar dari 0,10 atau (*Tolerance* > 0,10) dan nilai VIF kedua variabel independen kurang dari 10 atau (VIF < 10), maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen layak dalam menggunakan regresi linier berganda dan tidak terdapat gejala multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Adapun ketentuan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikan semua variabel $>$ dari α (0,05) maka varian residual tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikan semua variabel $<$ dari α (0,05) maka varian residual terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.293	0.164		50.537	0.000
	ROA	-0.062	0.043	-0.270	-1.453	0.150
	ROE	0.038	0.014	0.508	2.733	0.008

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Output SPSS 22 yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser pada tabel 4.7, variabel *Return On Assets (ROA)* mendapatkan nilai signifikan 0,150 dan variabel *Return On Equity* mendapatkan nilai signifikan 0,008, dapat diketahui nilai signifikan lebih dari α (0,05), dengan demikian data tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Metode pengujian autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Kriteria pengambilan hipotesis pada uji tersebut adalah sebagai berikut :

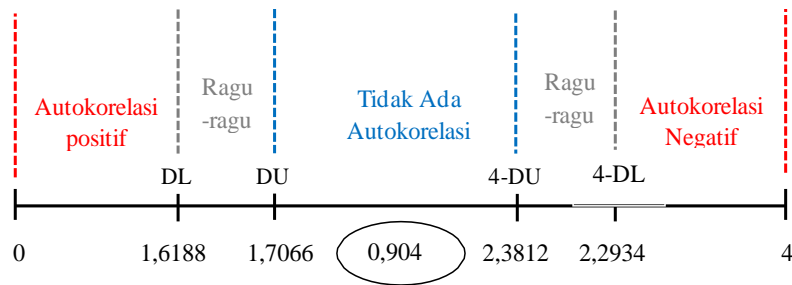
- $DU < DW < 4 - DU$ maka h_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka h_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi positif
- $4 - DL < DW < 4$ maka h_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi negatif
- $DL < DW < DU$ artinya tidak ada autokorelasi positif (tidak ada keputusan)
- $4 - DU < DW < 4 - DL$ artinya tidak ada autokorelasi negatif (tidak ada keputusan).

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	0.100	0.080	1.16006	0.904
a. Predictors: (Constant), ROE, ROA					
b. Dependent Variable: Ln_Y					

Sumber: Output SPSS 22 yang diolah, 2022



Sumber: Output SPSS 22 yang diolah, 2022

Gambar 4.1

Nilai Durbin Watson

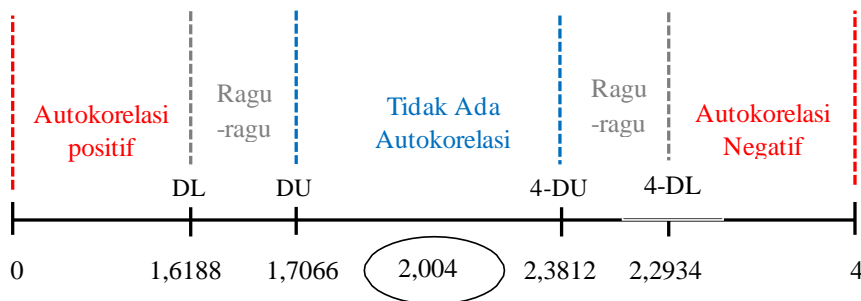
Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah $(0,904) < DL (1,6118) < 4-dU (2,2812)$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terjadi autokorelasi positif. Maka untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut peneliti menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dengan melakukan LAGRES pada data yang terdapat autokorelasi. Nilai DW kemudian dibandingkan dengan Dtabel.

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi Setelah di Lagres

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.546 ^a	0.298	0.290	0.96958867	2.004
a. Predictors: (Constant), LAG_RES					
b. Dependent Variable: Unstandardized Residual					

Sumber : Output SPSS 22 yang diolah, 2022



Sumber: Output SPSS 22 yang diolah, 2022

Gambar 4.2

Nilai Durbin Watson Setelah diLagres

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi setelah dilagres diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,004. jumlah sampel 93 dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$). Nilai DW 2,004 lebih besar dari batas atas (DU) 1,7066 dan kurang dari (4-DU) 2,3812 atau $1,7066 < 2,004 < 2,3812$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Analisis regresi berganda digunakan untuk memberikan penjelasan tentang aplikasi program SPSS versi 22 yang telah ditransformasikan ke dalam variabel penelitian seperti terlihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.293	0.164		50.537	0.000
	ROA	-0.062	0.043	-0.270	-1.453	0.150
	ROE	0.038	0.014	0.508	2.733	0.008

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Output SPSS 22 yang diolah, 2022

Dari pengolahan data statistik di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 8.293 - 0,062 (\text{ROA}) + 0.038 (\text{ROE})$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 8.293. Hal ini berarti bahwa jika variabel-variabel independen *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Assets* (ROE) dalam kondisi konstan atau 0, maka nilai harga saham adalah sebesar 8.293.

2) Koefisien Regresi (β) X1

Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) (X1) sebesar -0,062. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 *Return On Assets* (ROA) akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 0,062.

3) Koefisien Regresi (β) X2

Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) (X2) yaitu sebesar 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 *Return On Equity* (ROE) akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 0,038.

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam output SPSS 22 ditunjukkan pada tabel *model summary* dengan melihat nilai pada 4.11 *Adjusted R Square*.

Tabel 4.11

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.316 ^a	0.100	0.080	1.16006
a. Predictors: (Constant), ROE, ROA				

Sumber: Output SPSS 22 yang diolah, 2022

Pada tabel 4.11 diatas diperoleh nilai *Ajusted R square* adalah 0,100 (nilai 0,080 adalah penguadratan dari koefisien korelasi atau R^2 yaitu $0,316 \times 0,316 = 0,080$). Besarnya angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) 0,316 sama dengan 0,080%, angka tersebut mengandung arti bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity*

(ROE) berpengaruh terhadap harga saham sebesar 8%. Sedangkan sisanya ($100\% - 8\% = 92\%$) dipengaruhi oleh variabel lain contohnya seperti *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan lain sebagainya.

c. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen pajak penghasilan, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dengan taraf signifikan yaitu $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi), derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) yaitu $93 - 2 - 1 = 90$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dari pengujian 2 (dua) sisi (signifikansi = $2,5\%$ atau $0,025$), diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,987. Hasil t hitung adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.293	0.164		50.537	0.000
	ROA	-0.062	0.043	-0.270	-1.453	0.150
	ROE	0.038	0.014	0.508	2.733	0.008

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Output SPSS 22 yang diolah, 2022

1) Hipotesis 1

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara ROA (*Return On Assets*) dengan harga saham secara parsial

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel *Return On Assets* sebesar -1,453 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu $-1,453 < 1,987$ (Sig. $\alpha = 0,05$ memakai dua arah karena nilainya negatif, dan $df=n-k$ yaitu $93-2=91$), maka H_{a1} ditolak. Artinya secara parsial *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

2) Hipotesis 2

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara ROE (*Return On Equity*) dengan harga saham secara parsial.

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai t_{hitung} dari variabel *Return On Equity* sebesar 2,733 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu $2,733 > 1,987$ (Sig. $\alpha = 0,05$ memakai satu arah, dan $df=n-k$ yaitu $93-2 =91$), maka H_{a2} diterima. Artinya secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

d. Uji F (Simultan)

Menurut Imam Ghozali, uji statistik F tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} , maka koefisien regresi dapat dilanjutkan atau diterima. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95%

atau (α) = 0,05. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.417	2	6.709	4.985	.009 ^b
	Residual	121.118	90	1.346		
	Total	134.535	92			
a. Dependent Variable: Ln_Y						
b. Predictors: (Constant), ROE, ROA						

Sumber: Output SPSS 22 yang diolah, 2022

Hipotesis :

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara antara ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*) terhadap harga saham secara simultan.

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji simultan memperoleh nilai F_{hitung} jika dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu $4,985 > 3,097$ ($df_1 = 2-1$ dan $df_2 = 93-2 = 91$), dan tingkat signifikan kurang dari α yaitu $0,009 < 0,05$ sehingga H_a diterima. Ini berarti variabel *Return on Assets* dan *Return On Equity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian penelitian, maka temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham yang terdapat pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi $0,150 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji tersebut *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung pada indeks LQ45. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *asset* tersebut. ROA ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini mengevaluasi efektifitas dan efesiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan menunjukkan harga saham, kemudian perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan bagi para investor melalui modal yang mereka tanamkan dan faktor yang paling penting adalah laba saham perusahaan yang akan sangat mempengaruhi investor terhadap saham suatu perusahaan. Dengan demikian tinggi rendahnya suatu ROA dapat menentukan tinggi dan rendahnya harga saham suatu perusahaan yang tergabung

dalam indeks LQ45. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmalia Nurhasanah pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham” yang memperoleh hasil bahwa secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, dengan nilai signifikan (Sig) adalah sebesar 0,008. Dengan ditunjukkan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji tersebut *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung pada indeks LQ45. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.

Return On Equity (ROE) atau *rentabilitas modal* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan beberapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. ROE

menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham dan berguna untuk mengetahui besarnya pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik saham. Semakin tinggi rasio ROE ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian tingkat yg lebih besar kepada pemegang saham. Dengan demikian tinggi rendahnya suatu harga saham perusahaan tergantung bagaimana keadaan ROE yang terdapat dalam perusahaan tersebut, semakin rendah nilai ROE maka semakin kecil pula harga saham perusahaan tersebut begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Reynard Valentino (2019) yang berjudul “pengaruh ROA, CR, ROE, DER dan EPS terhadap harga saham” yang memperoleh hasil bahwa secara parsial ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, hasil uji simultan memperoleh nilai F_{hitung} jika dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu $4,985 > 3,097$ ($df_1 = 2-1$ dan $df_2 = 93-2 = 91$), dan tingkat signifikan kurang dari α yaitu $0,009 < 0,05$ sehingga H_a

diterima. ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga ROA merupakan faktor penting dalam penentuan harga saham bagi perusahaan. Rasio ini mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan menunjukkan harga saham. *Return On Equity* (ROE) atau *rentabilitas modal* sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. Harga saham merupakan harga yang terbentuk melalui aktivitas permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh para investor. Harga saham ini sifatnya fluktuatif, sehingga bisa berubah ubah setiap waktu. Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham di pasar modal. Ini berarti variabel *Return On Assets* dan *Return On Equity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

4. Saham Menurut Perspektif Syariah

Saham menurut perspektif syariah adalah saham-saham perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah, merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus yang berupa kontrol ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha. Saham syariah dimasukkan dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index*

merupakan indeks yang dikeluarkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia yang merupakan subjek dari Indeks Harga Saham Gabungan. Saham syariah dalam artian memiliki sebuah perinsip-prinsip yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam yang harus ada dan dijalankan dalam sebuah saham yang harus berpedoman pada Al-Quran dan hadits nabi Muhammad SAW. Adapun perusahaan yang mempunyai saham sesuai dengan syariah memiliki beberapa prinsip, yaitu:

- a. Bersifat *musyarakah* jika ditawarkan secara terbatas.
- b. Bersifat *mudharabah* jika ditawarkan kepada publik.
- c. Tidak boleh ada perbedaan jenis saham, karena risiko harus ditanggung oleh semua pihak.
- d. Prinsip bagi hasil laba rugi.
- e. Tidak dapat dicairkan kecuali dilikuidasi.